

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan suatu kerangka teori, konsep, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris (bukti) di lapangan.⁶⁴

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk mencari tahu secara signifikan hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih yang menjelaskan tentang Pengaruh *Fintech P2P Lending* Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah. Setelah melihat maksud dari penelitian ini maka dapat disimpulkan penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kausalitas (hubungan sebab akibat) atau disebut juga kolerasional/asosiatif. Menurut Suryani dan Hendrayadi penelitian kolerasional bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁶⁴ Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti melainkan melalui perantara, seperti: literatur bacaan, buku cetak, *e-book*, data-data publikasi oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah, dan sumber lainnya.⁶⁵ Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa data bulanan statistik *fintech P2P lending* terkait jumlah dana dari investor dan jumlah penyaluran pinjaman *fintech P2P lending* dan statistik perbankan syariah terkait pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia 33 provinsi periode 2021-2023 pada Januari-Desember.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Pada penelitian ini, populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh Wilayah Jaringan Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 33 provinsi yaitu sebagai berikut:

⁶⁵ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hal.8.

⁶⁶ Suryani and Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015).

Tabel 3. 1**Jumlah Populasi Penelitian**

No	Wilayah Jaringan Bank Umum Syariah		
1.	Jawa Barat	18.	Kalimantan Barat
2.	Banten	19.	Kalimantan Timur
3.	DKI Jakarta	20.	Kalimantan Tengah
4.	DI Yogyakarta	21.	Sulawesi Tengah
5.	Jawa Tengah	22.	Sulawesi Selatan
6.	Jawa Timur	23.	Sulawesi Utara
7.	Bengkulu	24.	Gorontalo
8.	Jambi	25.	Sulawesi Barat
9.	Nanggroe Aceh Darussalam	26.	Sulawesi Tenggara
10.	Sumatera Utara	27.	NTB
11.	Sumatera Barat	28.	Bali
12.	Riau	29.	NTT
13.	Sumatera Selatan	30.	Maluku
14.	Bangka Belitung	31.	Papua
15.	Kepulauan Riau	32.	Maluku Utara
16.	Lampung	33.	Papua Barat
17.	Kalimantan Selatan		

Sumber: Data Diolah Penulis

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu serta lengkap dan jelas yang dianggap bisa mewakili populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yakni melalui teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel

dimana semua populasi dijadikan sampel.⁶⁷ Sehingga dapat disimpulkan dari semua populasi yang ada yakni sebanyak 33 provinsi sebagai wilayah jaringan Bank Umum Syariah merupakan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Wilayah Jaringan Bank Umum Syariah		
1.	Jawa Barat	18.	Kalimantan Barat
2.	Banten	19.	Kalimantan Timur
3.	DKI Jakarta	20.	Kalimantan Tengah
4.	DI Yogyakarta	21.	Sulawesi Tengah
5.	Jawa Tengah	22.	Sulawesi Selatan
6.	Jawa Timur	23.	Sulawesi Utara
7.	Bengkulu	24.	Gorontalo
8.	Jambi	25.	Sulawesi Barat
9.	Nanggroe Aceh Darussalam	26.	Sulawesi Tenggara
10.	Sumatera Utara	27.	NTB
11.	Sumatera Barat	28.	Bali
12.	Riau	29.	NTT
13.	Sumatera Selatan	30.	Maluku
14.	Bangka Belitung	31.	Papua
15.	Kepulauan Riau	32.	Maluku Utara
16.	Lampung	33.	Papua Barat
17.	Kalimantan Selatan		

Sumber: Data diolah peneliti

⁶⁷ Wiwik Sulistiyowati, "Buku Ajar Statistika Dasar," *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa dokumentasi, buku, transkrip, catatan, surat kabar, media internet, majalah, dan sebagainya.⁶⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa data bulanan statistik *fintech P2P lending* terkait jumlah dana dari investor dan jumlah penyaluran pinjaman *fintech P2P lending* dan statistik perbankan syariah terkait pembiayaan Bank Umum Syariah di 33 provinsi periode 2021-2023 pada Januari-Desember yang diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*dependent Variable*) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu: Pembiayaan Bank Umum Syariah yang dinyatakan dalam milyar rupiah (Rp).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas penelitian ini yaitu: Perkembangan *fintech peer to peer lending* yang diukur melalui

⁶⁸ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 77.

Jumlah dana investor *fintech peer to peer lending* (X1) dan jumlah penyaluran pinjaman *fintech peer to peer lending* (X2) yang berizin OJK.

a. Jumlah dana investor *fintech peer to peer lending* (X1)

Jumlah dana investor merupakan jumlah dana dari pihak investor (pemberi dana pinjaman) yang diinvestasikan secara online ke platform *peer to peer lending* secara bulanan pada periode 2021-2023 yang dinyatakan dalam milyar rupiah (Rp).

b. Jumlah penyaluran pinjaman *fintech peer to peer lending* (X2)

Jumlah penyaluran pinjaman merupakan jumlah pinjaman yang tersalurkan secara online melalui platform *peer to peer lending* dari debitur kepada kreditur secara bulanan pada periode 2021-2023 yang dinyatakan dalam milyar rupiah (Rp).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap dalam kegiatan penelitian yang menerangkan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah hingga menghasilkan informasi tertentu.⁶⁹ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Eviews12*.

1. Model Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya.

⁶⁹ Azuar Juliandi and dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014), hal. 85.

Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu metode *Common Effect Model/Pooled Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect model* (FEM), dan metode *Random Effect model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* merupakan model estimasi yang menggabungkan data time series dan data cross section. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga kita bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa *slope* (koefisien regresi) tetap antar ruang dan waktu. Estimasi model *fixed effect* dapat dilakukan dengan menggunakan *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut.⁷⁰ Adapun teknik estimasi model regresi data panel dengan model *fixed effect* menggunakan pendekatan estimasi *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Model *random effect* merupakan suatu model estimasi regresi data panel dengan asumsi residual memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu (*random effect*). Dalam model ini, variabel yang tidak berubah sepanjang waktu dapat digunakan dalam estimasi. Hal ini

⁷⁰ Muhammad Jamil Hidayat, Alfian Futuhul Hadi, and Dian Anggraeni, "Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Jawa Timur Tahun 2006-2015," *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika* 18, no. 2 (2018): 69, <https://doi.org/10.19184/mims.v18i2.17250>.

juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. *Random Effects Model* ditaksir dengan *metode Generalized Least Square (GLS)*.

2. Metode Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan dari *time series* dan *cross section*. *Cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak unit amatan atau disebut data lintas individu, sementara itu *Time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Bentuk umum regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

Y : Pembiayaan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Jumlah dana investor *fintech peer to peer lending* tiap bulan

β_2 : Koefisien jumlah penyaluran pinjaman *fintech peer to peer lending* tiap bulan

X1 : Variabel jumlah dana investor *fintech peer to peer lending* tiap bulan

X2 : Variabel jumlah penyaluran pinjaman *fintech peer to peer lending* tiap bulan

e : Variabel pengganggu (*error*)

i : Individu ke-*i* (1...2...3...n)

t : Periode waktu penelitian bulan 1...2...3...n (2021 – 2023)

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow lebih dikenal dengan uji F-statistik yang merupakan pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*.⁷¹ Memilih model *common effect* atau model *fixed effect* dapat dipahami sama dengan melakukan uji signifikansi *fixed effect*. Uji signifikansi *fixed effect* digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi *slope* dan *intersep* tetap antar individu dan antar waktu (*common effect*), ataukah diperlukan penambahan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan *intersep* (*fixed effect*). Hal ini dapat dilakukan dengan uji statistik F.

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

- 1) Apabila nilai probabilitas *Chi Square* $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang terpilih digunakan adalah *Commont Effect Model*.
- 2) Apabila nilai probabilitas *Chi Square* $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak Sehingga model yang terpilih digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = *Common Effect Model* (CEM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

⁷¹ Muhammad Iqbal, "Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis "," *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, no. 2 (2015): h.7.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan dalam memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Penggunaan model *Fixed Effect* mengandung suatu unsur *trade-off* yaitu hilangnya derajat bebas yang memasukkan variabel dummy. Tetapi, penggunaan model *Random Effect* juga harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. Maka digunakan Uji Hausman dengan kriteria pengujian hipotesis, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas $Chi Square \geq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
- 2) Jika nilai probabilitas $Chi Square \leq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}.$ ⁷²

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Test merupakan pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect* atau *Random Effect*. Uji LM ini didasarkan pada *probability Breusch-Pagan*, jika nilai *probability Breusch-Pagan* kurang dari nilai alpha maka H_0 ditolak yang berarti

⁷² Nur Muhammad Yusuf Wakhiri, "Analisis Pendekatan Pada Model Regresi Data Panel Berganda," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2017, 1–9.

estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan sebaliknya. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1) Apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang terpilih digunakan adalah *Common Effect Model*.

2) Apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Sehingga model yang terpilih digunakan adalah *Random Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linear data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS) agar variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Jarque Bera* (J-B). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka dapat dikatakan residual tersebut berdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka dapat dikatakan residual tersebut tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.⁷³ Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang dipilih dan tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah setara dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$ yang berarti terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

⁷³ Listiya Ike Purnomo, "Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 –2015," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1 (2018): 83–107.

2) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin- Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Berikut tabel dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3. 3

Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya⁷⁴

Hipotesis Nol (H0)	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi Positif	H0 ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi Positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d < dU$
Tidak ada autokorelasi Negatif	H0 ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	H0 tidak ditolak atau Diterima	$dU < d < 4 - dU$

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi juga dapat menggunakan kriteria tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai DW di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
- 2) Nilai DW di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai DW di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.⁷⁵

d. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

⁷⁴ Ghozali Imam, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19,” Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 68 (2011),h.111.

⁷⁵<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/> diakses pada 30 Januari 2025

homoskedastisitas. Dalam pengamatan ini untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara *uji Harvey*. *Uji Harvey* adalah mengregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *Obs*R Square* < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika nilai probabilitas *Obs*R Square* > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah *heteroskedastisitas*.⁷⁶

5. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas.

a. Uji Statistik t (Uji t-Test)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat *probability value* (sig). Pada dasarnya pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).⁷⁷ Berikut ini kriteria dari uji statistik t:

⁷⁶ I Zuhroh and F Amir, *EKONOMETRIKA DENGAN SOFTWARE EViews* (UMMPress, 2021), h,56.

⁷⁷ Besse Arna Wisudaningsi et al., “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda,” *STATMAT (Jurnal Statistika Dan Matematika)* 1, no. 1 (2019): 103–17.

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

b. Uji F (Secara simultan)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan nilai probabilitasnya. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%. Berikut ini ketentuan dari uji F:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, maka artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen dalam bentuk persentase. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.⁷⁸

⁷⁸ Ardiyan Natoen et al., "Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 101–15.